

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum, baik material maupun spiritual. Pembangunan nasional merupakan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia disegala bidang. Dari pembangunan ini diharapkan dapat tercipta suatu keadilan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Selanjutnya didalam penjelasan pasal 33 tercantum dasar demokrasi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Oleh karena itu, bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional diharapkan menjadi badan usaha yang mampu berperan disemua bidang usaha, terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat dalam mewujudkan demokrasi ekonomi.

Menurut Rudianto, (2010:3) Koperasi merupakan suatu kumpulan yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya. Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang

bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur modalnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggung jawabkan kepada para anggota. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikutsertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari

segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan atau laba bersih atas usaha dari suatu koperasi. Jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Stabilitas usaha menunjukkan kemampuan koperasi menggunakan modalnya secara efisien sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha seperti partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, kinerja karyawan, modal pinjaman, para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah.

Tidak semua koperasi bisa menghasilkan Sisa Hasil Usaha seperti yang diharapkan dikarenakan pendapatan yang diterima oleh koperasi kurang maksimal atau tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, penyebab tidak maksimalnya SHU di koperasi simpan pinjam salah satunya disebabkan oleh kredit bermasalah yang mengakibatkan pendapatan yang kurang maksimal maka besarnya SHU yang didapat koperasi tersebut tidak akan mencapai SHU yang diharapkan. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola modal dari simpanan anggota yang dimiliki koperasi tersebut, di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua menggunakan modal sendiri yang salah satunya didistribusikan untuk unit usaha simpan pinjam.

SHU KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, sedangkan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua memiliki 3 unit usaha dari ketiga unit usaha tersebut unit simpan pinjam yang banyak menghasilkan pendapatan yang kemudian menghasilkan laba dalam bentuk SHU. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU dalam unit simpan pinjam adalah simpanan anggota dan kredit bermasalah.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Anggota dan Jumlah Pinjaman**

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Pinjaman (Rp)
2018	1780	20.390.112.045
2019	2301	29.671.098.871
2020	2987	33.870.412.239
2021	3047	35.280.120.286
2022	3962	42.781.090.117

Sumber : KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah anggota, jumlah pinjaman, pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua yang diperoleh selama periode 2018-2022. Jumlah anggota pada tahun 2018 berjumlah 1780 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2022 menjadi 3962. Diikuti pula dengan jumlah pinjaman awal tahun 2018 sebesar Rp.20.390.112.045 mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2022 sebesar Rp.42.781.090.117.

Agung dan Rita (2006) dengan judul pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya ada pengaruh positif pada jumlah anggota, jumlah simpanan, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sebesar 93,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Yuni (2015) dengan judul pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada KSP yang bernaung dibawah dinas koperasi dan umkm Kabupaten Kulon Progo 2011-2014. Hasil penelitian terhadap pengaruh positif dan signifikan jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo.

Ayuk (2012) dengan judul pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha di Kabupaten Bandung Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,978 berarti bahwa variasi (naik turunnya) sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Bandung sebesar 97,8 persen dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 2,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS Simpanan Anggota Dan Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis Simpanan Anggota dan Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi persoalan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua.
- b. Bagaimana analisis Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui analisis Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua.

- b. Untuk mengetahui analisis Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan akuntansi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Atambua dalam menganalisis simpanan anggota dan kredit bermasalah untuk dapat meningkatkan sisa hasil usaha.